

AL-MAIDAH 51 DARI OFFLINE KE ONLINE

Analisis Penafsiran “*Auliya*” dari Kitab Tafsir Sampai Dunia Maya



Oleh :
Helmy Zakariya, S.Ud.
Nim: 1520010062

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.) dalam bidang Hermeneutika Al-Qur'an
Program Studi Interdisciplinary Islamic studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Helmy Zakariya, S.Ud.
NIM : 1520010062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Saya yang menyatakan



Helmy Zakariya, S.Ud
NIM: 1520010062

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Helmy Zakariya, S.Ud.
NIM : 1520010062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 februari 2018

Saya yang menyatakan



Helmy Zakariya, S.Ud
NIM: 1520010062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : AL-MAIDAH 51 DARI OFFLINE KE ONLINE
Analisis Penafsiran “Auliya” Dari Kitab Tafsir Sampai
Dunia Maya
Nama : Helmy Zakariya
NIM : 1520010062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Tanggal Ujian : 27 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul : AL-MAIDAH 51 DARI OFFLINE KE ONLINE

Analisis Penafsiran “Auliya” dari Kitab Tafsir Sampai Dunia Maya

Nama : Helmy Zakariya, S.Ud.

NIM : 1520010062

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Sunarwoto, MA. ()

Penguji : Dr. Ahmad Rafik., M.Ag., MA. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Juli 2018

Waktu : 10.00 WIB

Hasil/Nilai : STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Predikat : SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
: Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

AL-MAIDAH 51 DARI OFFLINE KE ONLINE

Analisis Penafsiran “Auliya” Dari Kitab Tafsir Sampai Dunia Maya

Yang ditulis oleh:

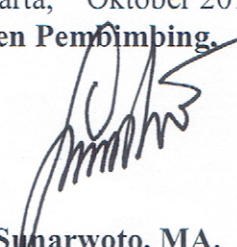
Nama	: Helmy Zakariya
NIM	: 1520010062
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Hermeneutika Al-Qur'an

Saya sependapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Oktober 2017

Dosen Pembimbing.



Dr. Sunarwoto, MA.

ABSTRAK

Media modern yang berbasis internet memiliki peran terhadap proses penafsiran pada saat ini. Sebelum datangnya media baru pengetahuan tentang agama dapat didapat dari media lama yaitu literatur seperti buku-buku tentang tafsir ataupun pertemuan-pertemuan keagamaan, khutbah dan ceramah dalam acara keagamaan. Media lama yang saat ini mulai tergantikan dengan media internet, karena media internet lebih mudah diakses dan lebih cepat. Penelitian ini akan terfokus pada bagaimana peran media Internet dalam proses penafsiran terutama pada QS: al-Maidah 51 dan bagaimana pemahaman kata *auliyā'* dalam ayat tersebut, serta bagaimana perbedaan penafsiran yang ada dalam internet dengan penafsiran terdahulu, dengan begitu dapat terlihat bagaimana media online berpengaruh dalam perkembangan pemahaman ayat Al-Qur'an.

Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran para pengguna internet tentang QS: al-Maidah 51. Serta perbedaan antara penafsiran dalam dunia maya dengan kitab-kitab tafsir terdahulu. Peneliti ingin melihat perkembangan penafsiran Al-Maidah 51 dari *offline* ke *online*.

Dunia maya adalah realita yang terhubung secara global bersistem komputer, multi dimensi dan virtual. Dunia maya merupakan ruang lingkup baru bagi manusia untuk berinteraksi saat ini yang sangat identik dengan internet. Penafsiran al-Maidah 51 yang ditulis oleh para pengguna internet merupakan bagian dari proses memahami teks kitab suci Al-Qur'an, karena proses memahami teks merupakan proyeksi dunia teks terhadap diri seseorang yang dapat tercermin dari suatu tindakan yang dilakukan.

Sumber data primer dalam penelitian kali ini adalah tulisan-tulisan yang beredar pada media internet tentang penafsiran Al-Maidah 51, baik yang ada dalam Situs-Situs web maupun media sosial. Serta buku buku tafsir dan terjemah guna melihat perbedaan penafsiran antara penafsiran para mufasir dalam disiplin ilmu tafsir dan mufasir netizen.

Perbedaan antara penafsiran netizen dan para ahli tafsir adalah, penafsiran yang dilakukan oleh pengguna internet cenderung menggunakan metode yang tidak tentu jika di bandingkan dengan penafsiran dalam kitab tafsir, terlebih tidak semua mufasir netizen memahami ilmu tafsir. Dalam kitab tafsir al-Maidah 51 dijelaskan dengan rinci terutama al-Thabari. Dalam kitab tafsir dijelaskan dengan seksama larangan menjadikan *auliyā'* berlaku untuk mereka yang memusuhi Islam. namun dalam penafsiran netizen hal ini menjadi samar karena dalam penafsiran netizen mayoritas tidak menekankan hal ini. Sedangkan mengenai makna *auliyā'* dalam penafsiran netizen terdapat spesifikasi makna yang belum ditemukan dalam kitab tafsir.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah

ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين

ditulis

muta' aqqidīn

عدة

ditulis

'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة

ditulis

hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

ا (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

إ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

أ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis a'antum

اعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis zawi al-furūd

اهل السنة ditulis ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta sahabat dan keluarganya.

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nya lah penulis mampu melalui proses studi dan akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut.

Dengan selesainya tesis ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang kami sampaikan kepada:

Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph. D, selaku Rektor Institut Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku direktur Pascasarjana Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bapak Dr. Sunarwoto, MA. selaku pembimbing, dengan kesabaran dan ketelitiannya bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.

Staf Administrasi Pascasarjana yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.

Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan tesis.

Ayahanda Sutikno dan Ibunda Siti Maryam selaku orang tua yang selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia akhirat.

Adikku semoga menjadi lebih baik dari pada kakaknya dan selalu mendoakan kedua orang tua.

Sahabat dan teman seperjuangan yang tidak bisa penulis seutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Banyak pihak menyumbangkan pikiran dalam penulisan tesis ini, tetapi segala kesalahan menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2018 M



Helmy Zakariya

NIM. 1520010062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: MUFASIR NETIZEN.....	17

A. Lahirnya Mufasir Netizen.....	17
B. Latar Belakang Intelektual, Sosial, Politik.....	34
BAB III: AULIYĀ’ DALAM KHAZANAH TAFSIR: SUATU PEMETAAN.....	47
A. <i>Auliya’</i> dalam Al-Qur’an.....	48
B. Tafsir QS. Al-Maidah 51 Periode Pertengahan.....	52
C. Tafsir Kontemporer Al-Maidah 51.....	64
D. Karya Terjemah Al-Qur’an.....	67
BAB IV: TAFSIR AL-MAIDAH 51 MENURUT NETIZEN.....	73
A. Makna Auliya’ Ditinjau Secara Bahasa.....	73
B. Tinjauan Historis Al-Maidah 51.....	85
C. Makna perwalian dan Memilih Pemimpin non-Muslim.....	91
D. Model Penafsiran Lain Netizen Sosial Media	112
BAB V : PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Makna *aulyā'* dalam Al-Qur'an terjemah DEPAG, Mahmud Yunus dan Tarjamah Tafsiriyah M Thalib, 51.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tulisan Sahiron yang ada di halaman situs uin-suka.ac.id, 74.

Gambar 2: Tulisan Ahmad Ishomuddin dalam muslimmoderat.net, 76.

Gambar 3: Tulisan Khoirul Himmi Setiawan dalam nu.or.id dalam tulisanya juga terdapat ilustrasi gambar tangan yang sedang berjabatan yang diartikan sebagai tanda kesepakatan, 77.

Gambar 4: Tulisan Muhammad Abduh Tuasikal dalam rumahsyo.com, 78.

Gambar 5: Tulisan Sofyan Ruray dalam halaman situsnya sofyanruray.info, 80.

Gambar 6: Yunahar Ilyas dalam suaramuhammadiyah.id, 81.

Gambar 7: Tulisan Aam Abdussalam dalam daruttauhid.org, 82.

Gambar 8: Tulisan Tommy Rio Je yang ada dalam halaman facebook, 84.

Gambar 9: Tulisan Bilal dalam halaman facebooknya, 85.

Gambar 10: Tulisan Nadirsyah Hosen dalam nu.or.id dengan judul Meluruskan Sejumlah Tafsir Al-Maidah 51, 87.

Gambar 11: Tulisan Nur Kholis pada www.nu.or.id, 106.

Gambar 12: Tulisan yang ada pada halaman facebook Kabar Islam, 110.

Gambar 13: Tulisan Ahmed dalam halaman facebooknya, 112.

Gambar 14: Tulisan Alfitri dalam halaman facebook nya, 114.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media modern yang berbasis internet memiliki peran terhadap proses penafsiran pada saat ini. Sebelum datangnya media baru pengetahuan tentang agama dapat didapat dari media lama yaitu literatur seperti buku-buku tentang tafsir ataupun pertemuan-pertemuan keagamaan, khutbah dan ceramah dalam acara keagamaan. Media lama yang saat ini mulai tergantikan dengan media internet.¹ Saat ini seseorang yang akan mencari informasi tentang keagamaan tidak lagi harus mendatangi ceramah-ceramah keagamaan, tetapi dapat mencarinya dengan mengakses media internet. Masyarakat modern mengandalkan internet karena dapat diakses dengan cepat dan dimanapun selama masih berada dalam jaringan internet. Selain itu banyak juga orang yang menyebarkan informasi dengan melakukan *sharing* (berbagi) informasi melalui aplikasi-aplikasi sosial media atau biasa disebut Media Sosial (MEDSOS). Kegiatan tersebut menjadi cara baru yang sangat cepat mengingat tidak adanya batasan bagi pengguna internet untuk menyebarkan maupun mendapat informasi dari media internet, tak terkecuali dalam hal ini adalah informasi tentang keagamaan.

¹ Jon W. Anderson “The Internet and Islam’s New Interpreter” dalam Dale F. Eickelman dan Jon W. Anderson (ed), *New Media in The Muslim World* (Indianapolis: Indiana University Press, 1999),47.

Dengan munculnya internet sebagai ruang baru dalam wacana Islam, muncul juga orang-orang baru yang melakukan pembahasan wacana keislaman dalam internet. Dalam internet seseorang lebih merasa leluasa untuk berpendapat dibandingkan dalam acara diskusi keagamaan, hal ini memberanikan seseorang untuk melakukan diskusi tentang wacana Islam dan termasuk di dalamnya adalah penafsiran. Seseorang dapat berpartisipasi dalam proses penafsiran dengan mengungkapkan pemahamannya mengenai ayat Al-Qur'an dalam internet.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang pernah menjadi pembahasan yang dibahas oleh para pengguna internet adalah Al-Maidah 51 yang berisi larangan menjadikan kaum Yahudi dan Nasrani sebagai *aulyā'*, dimana hal ini menjadi hangat dibicarakan di Indonesia ketika mendekati musim pemilihan kepala daerah, Al-Maidah Ayat 51 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu); sebagian mereka adalah pemimpin yang bagi sebagian mereka yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”²

Terdapat suatu peristiwa yang merupakan dampak dari hal di atas. Pada tanggal 4 November terjadi peristiwa yang bersejarah bagi pergerakan umat Islam

² Seluruh terjemahan ayat Al-Qur'an merujuk di Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama RI.1978).

di Indonesia. Ratusan ribu umat Islam melakukan aksi turun ke jalan untuk menyampaikan aspirasi kepada presiden aksi tersebut dinamai Aksi Bela Islam. Aksi selanjutnya terjadi pada 2 Desember 2016 umat Islam kembali melakukan aksi sholat jumat di area Monumen Nasional (MONAS). Masih banyak perdebatan tentang jumlahnya karena memang tidak adanya data yang pasti akan jumlah pesertanya. Namun ada beberapa orang yang melakukan perhitungan dengan berbagai metode salah satunya adalah dengan menggunakan foto-foto yang diambil oleh drone dan foto/video yang diambil dari darat. Diperoleh estimasi luas yang digunakan untuk aksi 212 adalah 1.329.024 m², dengan asumsi luas daerah 1 m² diisi oleh 2 sampai 3 orang maka jumlah peserta aksi 212 diperkirakan 2.658.048 sampai 3.987.072. Bisa jadi akan ada komunitas lain atau pakar lain yang memberikan angka berbeda untuk perhitungan seperti ini.³

Aksi tersebut merupakan dampak dari kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok ketika berpidato di depan warga saat kunjungan kerja di Kepulauan Seribu. Dalam pidatonya ahok menyinggung tentang surat Al-Maidah ayat 51. Video pidato Ahok yang beredar di dunia maya atau internet ini yang memicu reaksi umat Islam aksi bela Islam yang peneliti telah sebutkan sebelumnya. Peran media modern yang berupa internet dalam kejadian ini sangatlah vital karena media internet dapat menyebarkan sesuatu dengan sangat cepat dan jangkauanya sangat luas pula.

³ Raden Ridwan Hasan Saputra, "Menghitung Jumlah Peserta Aksi 212", dalam www.republika.co.id/berita/nasional/politik/16/12/05/ohou27415-menghitung-jumlah-peserta-aksi-212 diakses pada tanggal 13 Januari 2017.

Setelah kejadian tersebut banyak beredar tulisan-tulisan tentang penafsiran al-Maidah 51 di Internet baik tulisan yang ditulis oleh para ahli dalam bidang tafsir maupun tulisan yang ditulis oleh pengguna internet yang bukan ahli tafsir. Para ahli ataupun orang yang memiliki kompetensi dalam bidang tafsir secara akademis banyak menuliskan pemahaman mereka dalam internet dengan metode dan pembahasan sesuai dengan kapasitasnya. Namun adapula pengguna Internet yang bukan merupakan seseorang ahli tafsir juga menuliskan pemahaman mereka dalam Internet sebagai tanggapan atas peristiwa tersebut. Internet sudah menjadi ruang baru bagi para penafsir-penafsir baru dari golongan pengguna internet.

Penelitian ini akan terfokus pada bagaimana peran media Internet dalam proses penafsiran terutama pada ayat al-Maidah 51 dan bagaimana pemahaman kata *aulyā'* dalam ayat tersebut, serta bagaimana perbedaan penafsiran yang ada dalam internet dengan penafsiran terdahulu, dengan begitu dapat terlihat bagaimana media online berpengaruh dalam perkembangan pemahaman ayat Al-Qur'an. Penulisan tesis ini tidak memiliki kepentingan untuk memihak salah satu pihak yang bersangkutan tetapi bermaksud untuk memahami kerumitan dalam fenomena tafsir al-Maidah 51 yang dilakukan oleh para pengguna Internet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena kemunculan mufasir netizen dan apa yang menjadi faktor kemunculanya dalam kasus al-Maidah 51?
2. Bagaimana perkembangan penafsiran *auliyā* pada penafsiran *offline* kedalam penafsiran *online*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran para pengguna internet tentang QS. al-Maidah 51, terutama tentang hukum nenjadika Yahudi dan Nasrani sebagai *auliyā* dalam QS. al-Maidah 51, serta perbedaan antara penafsiran dalam dunia maya dengan kitab-kitab tafsir. Peneliti ingin melihat perkembangan penafsiran Al-Maidah 51 dari *offline* ke *online*.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti akan membahas wacana mengenai penafsiran pengguna Internet terhadap Al-Qur'an khususnya QS.al-Maidah 51. Fenomena kemunculan penafsir baru dalam internet, merupakan dampak dari adanya ruang baru bagi seseorang untuk mengungkapkan penafsiran mereka tentang Al-Qur'an. Wacana persinggungan antara agama dan teknologi bukan lagi merupakan pembahasan yang baru, namun peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik berkaitan dengan kemunculan mufasir internet. Terlebih penelitian mengenai penafsiran pengguna internet berkaitan dengan QS. al-Maidah 51 dengan hukum memilih

pemimpin non-Muslim. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang QS.al-Maidah 51, dan penafsiran dengan internet di antaranya adalah:

Buku yang ditulis oleh Nadirsyah Hosen dengan judul *Tafsir al-quran di Medsos (Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat suci Pada Era Media sosial)*, buku ini berisi tentang kumpulan tulisan Nadirsyah Hosen mengenai tafsir al-Qur'an yang ada dalam Internet lalu dibukukan. Buku ini merupakan bukti nyata bahwa penafsiran dalam internet dilakukan oleh masyarakat modern, dalam buku ini juga terdapat penafsiran *aulyā'* dan kaitanya dengan memilih pemimpin non-Muslim.⁴

Tesis dari Nafisatuzzahro' dengan judul *Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cyber Media: kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Tesis ini menjelaskan masa-masa perkembangan media tafsir dari tulis hingga elektronik, terutama penafsiran yang ada dalam YouTube. Selain itu dijelaskan pula implikasi fenomena tersebut terhadap perkembangan ilmu tafsir, sampai munculnya *Digital Quranic Studies*.⁵

Skripsi dari Lulu Nadziroh dengan judul *Pemimpin Non-Muslim Menurut Ibnu Taimiyah dan Relevansinya Dengan Kontroversi Pilkada di DKI Jakarta Tahun 2017*. Skripsi ini menjelaskan pendapat Ibnu Taimiyah mengenai pemimpin

⁴ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di MEDSOS* (Yogyakarta: Bunyan, 2017).

⁵ Nafisatuzzahro', Tesis, "*Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cyber Media: kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 16.

non-Muslim serta relevansi pemikiran Ibnu Taimiyah tentang pemimpin non-Muslim dengan isu pilkada di DKI Jakarta tahun 2017.⁶

Skripsi dari Trihono dengan judul *Kontroversi Pemimpin Non-Muslim Menjelang PILKADA DKI Jakarta Tahun 2017 (Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan Kompas.com)*. skripsi ini menjelaskan pemahaman teori konflik dalam bidang sosial politik dan keagamaan pada media massa serta kontroversi yang berkembang terkait kepemimpinan non-Muslim menjelang PILDADA DKI Jakarta tahun 2017 yang ada dalam Republika.co.id dan Kompas.com.⁷

Skripsi oleh Wahyu Naldi dengan judul *Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non-Muslim Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Antara Qurays Syihab dan Sayyid Qutthb)*. Menjelaskan penafsira Qurays Syihab dan Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat larangan memilih pemimpin non-muslim, serta persamaan dan perbedaan dalam konteks Indonesia.⁸

Tesis oleh Muh. Ainun Najib dengan judul *Pemikiran Emha Ainun Nadjib Terhadap Isu-Isu Politik Kebangsaan Aktual Di Indonesia (Studi Analisis terhadap Aksi 212, Fenomena Penolakan Pemimpin NonMuslim dan Wacana*

⁶ Lulu Nadziroh, Skripsi, “Pemimpin Non-Muslim Menurut Ibnu Taimiyah dan Relevansinya Dengan Kontroversi Pilkada di DKI Jakarta Tahun 2017” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 5.

⁷ Trihono, Skripsi, “Kontroversi Pemimpin Non-Muslim Menjelang PILKADA DKI Jakarta Tahun 2017 (Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan Kompas.com)” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 9.

⁸ Wahyu Naldi, Skripsi, “Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non-Muslim Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Antara Qurays Syihab dan Sayyid Qutthb)” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 6.

Kriminalisasi Ulama). menjelaskan bentuk Pemikiran Politik Emha Ainun Nadjib terhadap Isu-isu Politik Kebangsaan aktual di Indonesia seperti aksi 212, fenomena penolakan pemimpin non-Muslim dan wacana kriminalisasi ulama yang disampaikan baik dalam Majelis Maiyah, Mocapat Syafa'at maupun forum kajian yang lainnya.⁹

Beberapa karya tulis di atas merupakan karya yang membahas hubungan penafsiran dengan internet dan penafsiran memilih pemimpin non-Muslim dalam Islam. Meski adanya kemiripan dalam ruang lingkup pembahasan, pembahasan pada karya tulis di atas bukanlah pembahasan yang memiliki fokus yang sama dengan penelitian ini. Penelitian ini penting karena terfokus pada penafsiran QS.al-Maidah 51 yang ada dalam internet, baik yang berada dalam sebuah situs web maupun media sosial. Peneliti akan melihat perbedaan makna yang ada pada penafsiran *offline* dan *online*, dengan begitu akan membuktikan pengaruh ruang lingkup internet yang lebih bebas terhadap penafsiran. Peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan kontribusi baru dalam keilmuan khususnya pada bidang tafsir.

E. Kerangka Teori

⁹ Muh. Ainun Najib, Tesis, “*Pemikiran Emha Ainun Nadjib Terhadap Isu-Isu Politik Kebangsaan Aktual Di Indonesia (Studi Analisis terhadap Aksi 212, Fenomena Penolakan Pemimpin NonMuslim dan Wacana Kriminalisasi Ulama)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 8.

Dunia maya adalah relaita yang terhubung secara global bersistem komputer, multi dimensi dan virtual.¹⁰ Saat ini dunia maya dipakai sebagai istilah untuk internet, forum-forum diskusi, ruang untuk berbincang, permainan interaktif dan surat elektronik.¹¹ Dunia maya merupakan ruang lingkup baru bagi manusia untuk berinteraksi saat ini yang sangat identik dengan internet. Internet pada saat ini sudah menjadi sebuah budaya yang mana komunikasi terjadi bukan hanya melibatkan teks semata, namun emosi pun dapat di tunjukkan dengan simbol-simbol dalam *emoticon*¹² misalkan sebuah perasaan bahagia dapat diwakilkan dengan simbol tanda baca : dan) jika digabungkan menjadi :).¹³ Perbedaan interaksi yang ada ini merupakan hal yang membedakan antara dunia teks dalam internet dengan dunia teks dalam buku. Maka internet bukanlah sebatas teknologi yang menghubungkan anantara komputer satu dengan lainnya, namun terkadang terjadi interaksi interaksi sosial didalamnya sebagaimana terjadi dalam interaksi manusia secara langsung.¹⁴ Salah satu bentuk interaksi dalam dunia internet adalah dengan adanya fenomena “like” dalam kolom komentar beberapa aplikasi media sosial seperti facebook, *like* dalam facebook dimaknai sebagai pembaca menyukai status atau konten yang dipublikasikan. Selain itu makna *like* juga dapat diartikan sebagai pembaca menyetujui konten tersebut atau hanya sebagai tanda bahwa

¹⁰ Werner J. Severin dan James W. Tankard, JR. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa*, edisi ke-5 (Jakarta: Kencana, 2011), 445.

¹¹ *Ibid.*, 446.

¹² Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2012), 52.

¹³ *Ibid.*, 100.

¹⁴ *Ibid.*, 52.

seorang pembaca telah melihat atau membaca konten tersebut.¹⁵ Hal ini lah yang menjadi pembeda antara dunia teks dalam buku dan dunia maya, karena adanya interaksi antara pemilik konten dan pembacanya.

Internet adalah media baru yang memiliki dampak signifikan dalam memperluas ruang publik, karena Internet memiliki jangkauan yang hampir tak terbatas. Dalam internet wacana Islam banyak dipengaruhi oleh tatanan masyarakat baru dan penafsir baru, yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat internet. Dengan adanya penafsir baru dalam internet memiliki pengaruh sedikit demi sedikit terhadap peran Ulama' dalam tatanan masyarakat baru. Sebagaimana media lainnya, seperti radio media yang mengandalkan suara, media cetak yang mengandalkan tulisan dan televisi media yang mengandalkan gambar, internet memiliki proses yang cepat dan fleksibel dalam penyebarannya. Internet memberikan alternatif bagi seseorang untuk berekspresi dengan melakukan penafsiran yang menarik, serta memperluas metode dan teknik nya. Pada awalnya seseorang hanya bergabung dalam pembahasan yang dilakukan oleh orang lain, kemudian pembahasan yang dilakukan dalam internet meluas dan pada akhirnya dapat digolongkan sebagai ruang publik tersendiri.¹⁶ Salah satu wacana Islam yang berkembang adalah ruang publik baru ini adalah tafsir Al-Qur'an, hal ini terjadi dengan adanya tafsir-tafsir *online* yang banyak beredar. Salah satu bentuk tafsir

¹⁵ *Ibid.*, 102-103.

¹⁶ Jon W. Anderson "The Internet and Islam's New Interpreter" dalam Dale F. Eickelman dan Jon W. Anderson (ed), *New Media in The Muslim World* (Indianapolis: Indiana University Press, 1999), 56.

online adalah penafsiran-penafsiran yang dilakukan oleh pengguna internet mengenai tema-tema tertentu, terutama dalam pembahasan ini adalah tafsir QS. al-Maidah 51.

Penafsiran QS. al-Maidah 51 yang ditulis oleh para pengguna internet merupakan tindakan yang dilakukan sebagai refleksi pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an. Dapat diartikan pula proses memahami teks kitab suci Al-Qur'an, karena proses memahami teks merupakan proyeksi dunia teks terhadap diri seseorang yang dapat tercermin dari suatu tindakan yang dilakukan. Teks mendefinisikan pembaca sebagai penonton, menjadikan teks sebagai titik acuan. Teks yang mengubah pemahaman diri dari pembaca atau penafsir dan bukan pembaca yang mengubah pemahaman teks.¹⁷ Tindakan yang merefleksikan pemahaman teks merupakan suatu interaksi antara diri dengan teks, Semua peristiwa signifikan dan perbuatan yang dilakukan diri berkaitan erat dengan teks yang dibaca. Hal ini merupakan bentuk dari penafsiran praktis atau penafsiran dengan tindakan, dengan kata lain bahwa makna dari suatu peristiwa adalah interpretasi tentang sesuatu yang akan dilakukan.¹⁸

Dalam kaitanya dengan penafsiran *online*, terjadi interaksi antara diri manusia dengan teks Al-Qur'an atau surah Al-Maidah ayat 51. Bila mengacu pada pemaparan sebelumnya tindakan tersebut dapat dipahami sebagai proses pemahaman para pelakunya terhadap ayat tersebut terjadi proses proyeksi suatu

¹⁷ Martin Stringer, "Text, Context and Performance: Hermeneutics and the Study of Worship", *Scottish Journal of Theology* (30 January 2009), 369.

¹⁸ Paul Ricœur, *The Model of the Text: Meaningful Action Considered as a Text*, *New Literary History*, Vol. 5, No. 1, *What Is Literature?*, The Johns Hopkins University Press (1973), 103.

ayat kepada diri seseorang. Tindakan yang dianggap suatu proses pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang berusaha memahami konteks ayat QS. al-Maidah 51 tersebut. Pemahaman seorang muslim tidak boleh menjadikan orang yahudi dan nasrani sebagai *auliyā'* apakah dapat diartikan sebagai larangan menjadikan non-Muslim sebagai pemimpin?

Aksi Bela Islam yang berjalan tidak lepas dari peran media modern dalam prosesnya. Ketika isu tersebut mulai muncul, media internet sudah berperan sejak awal sebagai sarana penyebaran berita. Sebagaimana disebutkan sebelumnya media internet yang tidak dapat terkontrol dengan maksimal, baik oleh pemerintah maupun oleh otoritas agama, menjadikan semua orang dapat menulis dan mengekspose apapun dengan media internet. Hal tersebut menjadikan masyarakat akan lebih memilih media internet dari pada mencari informasi dalam buku-buku karena akses dapat dilakukan dimana saja termasuk tentang penafsiran. Menurut Bryan S. Turner media baru dapat memiliki konsekuensi penurunan bagi mereka yang memiliki profesi terkait dengan pembelajaran berbasis teks, seperti ulama dan pendeta.¹⁹ Dengan adanya media modern semua orang dapat berpartisipasi dalam proses penafsiran dengan mengunggah tulisanya pada media internet terutama media sosial seperti facebook dan twitter ataupun media aplikasi *chatting* (percakapan) pada *smartphone* (telepon pintar).

¹⁹ Bryan S. Turner, "Religious Authority and the New Media", *Theory Culture Society*, The TCS Centre, Nottingham Trent University, (2007), 121.

Internet adalah media baru yang dapat memperluas ruang publik secara signifikan ini juga berlaku untuk wacana-wacana Islam. Seperti halnya media-media lain, internet lebih cepat dan fleksibel.²⁰ Seorang mufasir dalam disiplin ilmu tafsir harus memiliki standarisasi yang tinggi, Mufasir harus memahami beberapa disiplin ilmu yang berkaitan seperti ilmu kaidah kebahasaan, ilmu sejarah, ilmu fiqh dan menggunakannya dalam proses penafsiran. Namun berbeda halnya dengan penafsiran yang dilakukan dalam internet. Dalam internet seseorang melakukan penafsiran dengan menulis sesuatu dan mengunggah gambar-gambar untuk mendukung tulisannya. Gambar dapat menjadi sarana penjas dalam penafsiran internet, sebagai mana para mufasir dalam ilmu tafsir menggunakan kaidah bahasa untuk menafsirkan. Penulis akan lebih memfokuskan penelitian ini pada eksplorasi terhadap bagaimana para penafsir baru melakukan suatu penafsiran dengan menggunakan Internet.

F. Metode Penelitian

1. Metode pengumpulan data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun sumber data pada penelitian kali ini, yaitu:

Sumber data primer dalam penelitian kali ini adalah tulisan-tulisan yang beredar pada media internet tentang penafsiran QS. al-Maidah 51, baik yang ada dalam Situs-Situs web maupun media sosial. Serta buku-buku tafsir

²⁰ Jon W. Anderson "The Internet and Islam's New Interpreter", 56.

dan terjemah guna melihat perbedaan penafsiran antara penafsiran para mufasir dalam disiplin ilmu tafsir dan mufasir netizen.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang memiliki kaitan dengan pembahasan tesis ini baik dari media internet seperti facebook maupun diskusi-diskusi dalam sosial media lainnya, dan juga tulisan-tulisan yang ada dalam media cetak seperti buku, jurnal, dan artikel-artikel yang berhubungan.

2. Metode analisis data

Dalam mengolah data yang peneliti dapatkan peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut, Peneliti mengumpulkan tulisan tentang QS. al-Maidah 51 yang ada pada media internet. Peneliti memilah tulisan berdasarkan media penyebarannya dengan membaginya menjadi dua, golongan tulisan yang ada dalam situs web dan media sosial. Peneliti memilah tulisan berdasarkan hasil pemahaman penulis menjadi dua pertama yang memahami bahwa ayat tersebut merupakan larangan untuk memilih pemimpin non-Muslim dan yang memahami bahwa ayat tersebut bukan merupakan larangan untuk memilih pemimpin non-Muslim. Peneliti memaparkan penafsiran mufasir ilmu tafsir guna memetakan permasalahan yang ada dalam QS. al-Maidah 51. Peneliti memaparkan munculnya mufasir netizen dan latar belakang para mufasir netizen yang menafsirkan QS. al-Maidah 51, guna melihat motif dibalik penafsiran dan faktor yang mendukung mereka dalam

melakukan penafsiran. Peneliti memaparkan penafsiran para mufasir netizen mengenai makna *aulya*'' dan memilih pemimpin non-Muslim. Peneliti menyimpulkan pembahasan pembahasan yang peneliti lakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab yang akan terbagi lagi menjadi sub bab di dalamnya sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I: berisi Pendahuluan penelitian yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: membahas tentang kemunculan mufasir netizen atau orang orang yang menafsirkan QS. al-Maidah 51 dalam internet. Hal ini meliputi bagaimana media internet menjadi ruang baru dalam memperluas wacana Islam, dan menjadikan Islam menjadi *online*. Terdapat pula macam-macam bentuk wacana Islam yang *online* . selainitu juga latar belakang para netizen baik yang menulis dalam situs web atau media sosial guna melihat motif dan faktor apa saja yang membuat mereka melakukan penafsiran.

BAB III: membahas tentang pemetaan tafsir QS. al-Maidah 51. Hal ini meliputi pemaparan tentang makna *aulyā*' dalam beberapa karya terjemah Al-Qur'an. Kemudian peneliti memaparkan penafsiran QS. al-Maidah 51 yang

dilakukan para mufasir klasik. Peneliti membandingkan dengan pemaparan mufasir modern, guna melihat peta permasalahan dalam QS. al-Maidah 51.

BAB IV: membahas tentang tafsir QS. al-Maidah 51 menurut Netizen sesuai dengan peta perdebatan yang peneliti gambarkan pada bab sebelumnya. Hal ini mencakup penafsiran makna *aulyā'*, pembahasan para mufasir netizen mengenai tinjauan dari aspek sejarah, serta penafsiran mengenai memilih pemimpin non-Muslim. Bab ini juga berisi metode lain dari penafsiran netizen media sosial tentang Al-Maidah 51.

BAB V: merupakan bab terakhir yang menjadi penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran pada tesis ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti sudah berusaha semampu dan semaksimal mungkin dalam penelitian ini semoga bermanfaat bagi semua pihak. Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

Internet menjadi wadah baru dalam penyebaran informasi tentang Islam, Internet menjadi sarana untuk menyebar luaskan pembelajaran Islam kepada dunia luas. Terdapat akses lebih besar diberikan unjuk menyebarkan wawasan Islam dan juga memperluas dimensi dari penafsiran. Akses yang ada dalam internet lebih luas dari pembelajaran dalam sekolah-sekolah ataupun ruang lingkup pembelajaran Islam yang lainnya, menjadikan Islam di era modern sudah ada dalam bentuk *Online*. Islam yang online juga ada dalam bentuk tafsir yang dapat di akses dengan cara Online pula, baik yang berupa penafsiran terdahulu yang dibuat dengan bentuk digital maupun penafsiran baru yang dilakukan untuk menjawab problematika baru dalam kehidupan. Termasuk fenomena penafsiran *online* yang terjadi di Indonesia, ketika QS. al-Maidah 51 dipahami oleh beberapa orang sebagai larangan untuk memilih pemimpin non-Muslim, terjadi pro kontra yang menyebabkan banyak orang yang mengungkapkan penafsirannya dalam internet.

Banyak hal yang dapat membuat orang tertarik untuk menafsirkan dan melakukan diskusi-diskusi mengenai QS. al-Maidah 51 secara *online*. Pertama, adanya sarana baru atau media bagi mufasir netizen untuk menafsirkan, dengan adanya internet seseorang lebih mudah mempublikasikan pendapatnya, dalam hal ini penafsiran QS. al-Maidah 51. Kedua, adanya sebuah peristiwa yang bersinggungan Al-Qur'an, dalam hal ini ketika Al-Qur'an digunakan untuk membenarkan suatu argumen dalam sebuah kegiatan politik di Indonesia yaitu pemilihan kepala daerah. Faktor-faktor tersebut adalah salah satu pemicu munculnya mufasir netizen pada Al-Maidah-51. Ketiga, para netizen merupakan orang yang bersangkutan langsung dengan kejadian tersebut, seperti Sahiron Syamsuddin, Ahmad Ishomuddin dan Yunahar Ilyas merupakan saksi ahli dalam kasus yang melibatkan ayat QS. al-Maidah 51.

Untuk perlu melihat perbedaan penafsiran QS. al-Maidah 51 antara tafsir *offline* dan *online*. Peneliti mengambil beberapa contoh penafsiran dalam beberapa karya terjemah, ditemukan berbagai macam terjemahan dari *auliyā'* yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu: wali, penolong, pemimpin, pelindung, teman setia dan kekasih. Sedangkan dalam beberapa penafsiran klasik, *auliyā'* dimaknai sebagai orang yang memiliki pengaruh, yang menyebabkan ketergantungan baik itu pemimpin maupun penolong. Ketentuan larangan menjadikan Yahudi dan Nasrani sebagai *auliā'* berlaku bagi Yahudi dan Nasrani yang memusuhi Islam. Metode

yang digunakan dalam kitab tafsir lebih jelas, karena dalam disiplin ilmu tafsir banyak ketentuan yang harus dipenuhi untuk menafsirkan.

Dalam penafsiran para netizen makna *auliyā'* menjadi lebih spesifik. Ada yang memaknai dengan pemimpin pemerintahan saja, ada pula yang memaknai dengan pemimpin struktural yang dipilih oleh rakyat. Ada pula yang memaknai dengan sekutu, atau orang yang bekerja sama dalam sebuah perjanjian. Beberapa netizen juga mengatakan kalau ayat ini sama sekali tidak berkaitan dengan kepemimpinan. Dapat terlihat di sini spesifikai makna dari penolong dan teman dekat kepada banyaknya macam makna yang disampaikan oleh para netizen. Berbeda dengan penafsiran yang ada dalam kitab tafsir para netizen tidak menekankan kriteria Yahudi dan Nasrani yang dilarang untuk menjadi *auliyā'*. Jika dilihat dari segi metode penafsiran penafsiran netizen cenderung berbeda satu sama lain karena tidak semua netizen yang menafsirkan merupakan seseorang yang memahami ilmu tafsir.

Dalam menafsirkan QS. al-Maidah 51 terjadi beberapa perdebatan diantaranya adalah: Pertama, terjadi perdebatan dari sisi bahasa mengenai makna *auliyā'*. Para netizen memaknai *auliyā'* dengan berbagai macam makna, ada yang langsung mengartikan sebagai pemimpin, ada pula mengartikanya dengan teman atau sekutu. Kedua, terjadi perdebatan mengenai QS. al-Maidah 51 adalah larangan untuk memilih pemimpin non-Muslim. Sebagian menafsirkan ayat ini merupakan larangan memilih pemimpin non-Muslim, sebagian lain mengatakan ayat ini bukan

merupakan larangan untuk memilih pemimpin non-Muslim. Ketiga, terjadi perdebatan dalam memahami sebab turunya ayat. Selain sebab turunya ayat terdapat pula sebuah riwayat yang menceritakan Khalifah Umar yang menggunakan ayat ini untuk memerintahkan Abu Musa memecat sekertarisnya yang seorang Nasrani. Keempat, terjadi perdebatan dalam cara memahami QS. al-Maidah 51 dengan konteks bernegara saat ini, sebagaimana Indonesia adalah negara yang berfaham demokrasi dan memiliki penduduk yang memeluk agama Islam saja.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dalam tesis ini, peneliti mengajukan saran bagi para peneliti selanjutnya penelitian ini agar dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih dalam lagi. Peneliti hanya membuka lahan baru dalam disiplin studi tafsir khususnya. karena penelitian mengenai media internet dalam penafsiran masih jarang di Indonesia.

Pembaca diharapkan untuk tidak berhenti hanya cukup dengan membaca saja, tetapi hendaklah mengkaji ulang penelitian ini dan juga penafsiran-penafsiran yang ada yang berkaitan dengan internet. Peneliti berharap pembaca untuk dapat menyempurnakan penelitian ini dan menambah khazanah keilmuan tafsir di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Abdurrauf, Teuku Syeikh, Teuku Tsyik Syiah Kuala, *Tarjuman Al-Mustafid terjemahan yang memberi faedah*), Yogyakarta: Toko Kitab Beirut, 2011.
- Agama, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Jakarta: Departemen Agama RI, 1978.
- Al-A'ridi, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1992.
- Al-Mahaly, Jalaluddin, Jalaluddin As-Shuyuti, *Al-Tafsir Al-Imamaini Al-Jalilaini*, daar Ibn katsir, t.t.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi II*, Lebanon, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi XXV*, Lebanon, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi XXVIII*, Lebanon, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Al-Razi, Fahrudin, *Tafsir Fahri al-Razi VIII*, Beirut: Daar al-Fikr, 1981.
- Al-Razi, Fahrudin, *Tafsir Fahri al-Razi XII*, Beirut: Daar al-Fikr, 1981.
- Al-Razi, Fahrudin, *Tafsir Fahri al-Razi XIII*, Beirut: Daar al-Fikr, 1981.
- Al-Razi, Fahrudin, *Tafsir Fahri al-Razi XIX*, Beirut: Daar al-Fikr, 1981.
- Al-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wili al-Qur'an II*, Beirut: al-Muassasah al-Risalah, 1994.
- Al-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wili al-Qur'an III*, Beirut: al-Muassasah al-Risalah, 1994.
- Al-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wili al-Qur'an IV*, Beirut: al-Muassasah al-Risalah, 1994.
- Al-Qathan, Mana' khalil. *Mabahis fi 'ulum al-Qur'an* (terjemah) Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Zahabi, Husein, *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun I*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1976.

- Ali, Abdullah Yusuf, dan M.A. Haleem Eliasi, *The Holy Qur'an: transliteration in Roman Script*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1996.
- Al-Rifa'i, Muhammad Nasir, *Ringkasan tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Depok; Gema Insani, 2011.
- Anderson, Jon W, Eickelman, Dale F, *New media in the Muslim world: the emerging public sphere*, Bloomington: Indiana University Press, 2003.
- Ash-Shiddiqy, T.M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Baskoro, Adi, *PanduanPraktis Shearching Internet*, Media Kita, 2009.
- Eliasi, Abdullah Yusuf Ali, M.A. Haleem, *The Holy Qur'an: transliteration in Roman Script*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1996.
- Hosen, Nadirsyah *Tafsir Al-Qur'an di MEDSOS*, Yogyakarta: Bunyan, 2017.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2016.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al Qur'an Al Aziim II*, Riyadh: Dar Thayyibah An Nasyri wa At Tausii', 1997.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al Qur'an Al Aziim III*, Riyadh: Dar Thayyibah An Nasyri wa At Tausii', 1997.
- Mattson, Ingrid, *Ulumul Quran Zaman Kita* diterjemahkan dari *The Story of the Quran*, Jakarta: Zaman, 2013.
- Mulyono, Edi, *Belajar Hermeneutika*, Yogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Nasrullah, Rulli, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Qutub, Sayyid, *Tafsir fi Zhilalil-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, JR. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa*, edisi ke-5, Jakarta: Kencana, 2011.
- Shihab, M Qurays, *Al-Quran dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- Surin, Bachtiar, *Alkanz Terjemah dan Tafsir al-Quran I*, Bandung: Titian Ilmu, 2012.
- Thalib, Muhammad, *Tarjamah Tafsiriyah*, Yogyakarta: Ma'had Nabawy, 2011.
- Yunus, Mahmud, *Tarjamah Al Quran Al Karim*, Bandung: PT AL Ma'arif, 1981.

II. SKRIPSI, TESIS, DISERTASI

- Nadziroh, Lulu, Skripsi, “*Pemimpin Non-Muslim Menurut Ibnu Taimiyah dan Relevansinya Dengan Kontroversi Pilkada di DKI Jakarta Tahun 2017*” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Nafisatuzzahro’, Tesis, “*Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di Cyber Media: kajian Terhadap Tafsir Al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir*” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Najib, Muh. Ainun, Tesis, “*Pemikiran Emha Ainun Nadjib Terhadap Isu-Isu Politik Kebangsaan Aktual Di Indonesia (Studi Analisis terhadap Aksi 212, Fenomena Penolakan Pemimpin NonMuslim dan Wacana Kriminalisasi Ulama)* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Naldi, Wahyu, Skripsi, “*Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non-Muslim Dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Antara Qurays Syihab dan Sayyid Qutthb)* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Trihono, Skripsi, “*Kontroversi Pemimpin Non-Muslim Menjelang PILKADA DKI Jakarta Tahun 2017 (Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan Kompas.com)* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

III. ARTIKEL PAPER

- Ricœur, Paul, “The Model of the Text: Meaningful Action Considered as a Text, New Literary History”, Vol. 5, No. 1. Tahun, 1973.
- Stringer, Martin, “Text, Context and Performance: Hermeneutics and the Study of Worship”, *Scottish Journal of Theology*, Tahun 2009.
- Turner, Bryan S, “Religious Authority and the New Media, Theory Culture Society”, The TCS Centre, Nottingham Trent University, 2007.
- Woelandt, Routraud, *Tafsir al-Qur’an: Masa Awal Modern dan Kontemporer*, Afkar, Edisi No. 18, 2004.
- Zidan, Dina, Ahmad Zidan, *Translation of The Glorious Qur’an*, Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 1995.

IV. KAMUS

- Al Mufradāt fii Ghariibil Qur’ani II*, Ar Raghiib al Ishfahani. Beirut: Dar Ihya Turath al-Arabi, 2013.
- Al Mu’jam Al Mufahras li Alfadzi Al Qur’ani Al Karimi*, Muhammad Fu’ad Abdul Baqi. Kairo: Darul Hadis, t.t.
- Lisanul Arab*, Ibnu Manzur. Kairo: Dar al Ma’arif.

V. RUJUKAN WEB

- Abdussalam, Aam, “Kandungan surah Al-Maidah Ayat 51”, www.daaruttauhiid.org, diakses pada 2 Juli 2017.
- Admin, “Profil Ahmad Ishomuddin Terlengkap: Sebagai Saksi Ahli di Sidang Ahok”, www.inibiodata.com diakses pada 10 September 2017.
- Admin, “Biografi dosen UPI”, www.dosen.upi.edu diakses pada 28 juli 2017.
- Admin, “Biografi Ustadz Sofyan Chalid Ruray”, www.islamdownload.net diunduh pada 27 juli 2017.
- Admin, “QS. al-Maidah 51”, www.facebook.com diakses pada 9 September 2017.
- Alfitri, tanpa judul, www.facebook.com diakses pada 8 September 2017.
- Bilal, “Menelisik Arti Aulia QS. al-Maidah 51 Dari Sebab Nuzulnya”, www.facebook.com diakses pada 13 Mei 2017.
- Hosen, Nadirsyah, ”Meluruskan Sejumlah Tafsir Surat Al-Maidah-51’, www.nu.or.id, diakses pada 13 Januari 2017.
- Ilyas, Yunahar, “Yang Dimaksud Dengan Aulia Dalam QS. al-Maidah 51 Itu Pemimpin Struktural”, www.suaramuhammadiyah.id, diakses pada 27 Juni 2017.
- Ishomuddin, Ahmad, “16 Kitab Tafsir Al-Qur'an, QS. al-Maidah 51 Tafsirnya bukan Pemimpin”, www.muslimmoderat.net diakses pada 9 September 2017
- Iman, Amanah, “Ngaji QS. al-Maidah 51-57”, www.facebook.com diakses pada 2 Juni 2017.
- Mottaqien, Ahmed Zein Oul, “Debat Santri kampung dan Ustad Dauroh”, www.facebook.com diakses pada 4 Mei 2017.
- Nur Kholis, R Ahmad, “QS. al-Maidah 51 Dalam Konteks Bernegara”, www.nu.or.id, diakses pada 15 Maret 2017.
- Pamungkas, Satrio, “Apakah Ayat QS. al-Maidah 51 isinya mengatur tentang pemilihan kepala daerah (Gubernur) atau Presiden”, www.facebook.com diakses pada 5 Mei 2017.
- Rizqi, Muhammad, “Tafsir al-Mumtahanah: larangan ber-muwalatul kuffar”, www.facebook.com diakses pada 9 Mei 2017.
- Ruray, Sofyan, “Larangan Memilih Pemimpin Kafir Dalam Surat Al-Maidah Ayat 51 Adalah Terjemahan Resmi Depag Dan Penafsiran Ahli Tafsir”, www.sofyanruray.info.com diakses pada 5 Mei 2017.

- Saputra, Hasan, “Menghitung Jumlah Peserta Aksi 212”, www.republika.co.id diakses pada tanggal 13 Januari 2017.
- Setiawan, Khoirul Himmi, “Mengambil Non-Muslim Sebagai Auliya Haram”, www.nu.or.id, diakses pada 7 Juni 2017.
- Suara Islam, Redaksi, “Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin dan Kesaksiannya dalam Kasus Penodaan Agama”, www.suaraislam.co, diakses pada 30 juli 2017.
- Surin, Bachtiar, *Alkanz Terjemah dan Tafsir al-Quran* Jilid 1, Bandung: Titian Ilmu, 2012.
- Syamsuddin, Syahiron, ”Penafsiran Kontekstualitas atas qs QS. al-Maidah 51” www.uin-suka.ac.id, diakses pada tanggal 13 januari 2017.
- Tuasikal, Muhammad Abduh, “Surat Al-Maidah Ayat 51 Jangan Memilih Pemimpin non-Muslim”, www.rumaysho.com, diakses pada 28 Mei 2017.
- Tuasikal, Muhammad Abduh,” About Me”, www.rumaysho.com, diakses pada 30 juli 2017.
- Wikipedia,” Yunahar Ilyas”, www.wikipedia.org diakses pada 28 juli 2017.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Helmy Zakariya
 Tempat/ tgl. Lahir : Kendal 20 juni 1992
 Alamat Rumah : Ds. Karang Mulyo RT 03 RW01, Pegandon
 Kendal, Jawa Tengah
 Nama Ayah : Sutikno
 Nama Ibu : Siti Maryam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Karangmulyo lulus tahun 2004
- b. Pondok Modern Darussalam Gontor lulus tahun 2010
- c. S1 IAIN Surakarta lulus tahun 2015
- d. S2 UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2018

C. Pengalaman organisasi

1. Andalan Koordinator urusan Latihan Koordinator Gerakan Pramuka Pondok Modern Darussalam Gontor
2. Bagian Bersih Lingkungan Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor
3. Koperasi Mahasiswa IAIN Surakarta

D. Minat Keilmuan : Ilmu Tafsir

Yogyakarta 13 Februari 2018


 Helmy Zakariya

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Abdurrauf, Teuku Syeikh, Teuku Tsyik Syiah Kuala, *Tarjuman Al-Mustafid terjemahan yang memberi faedah*), Yogyakarta: Toko Kitab Beirut, 2011.
- Agama, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Jakarta: Departemen Agama RI, 1978.
- Al-A'ridi, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1992.
- Al-Mahaly, Jalaluddin, Jalaluddin As-Shuyuti, *Al-Tafsir Al-Imamaini Al-Jalilaini*, daar Ibn katsir, t.t.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi II*, Lebanon, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi XXV*, Lebanon, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi XXVIII*, Lebanon, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Al-Razi, Fahrudin, *Tafsir Fahri al-Razi VIII*, Beirut: Daar al-Fikr, 1981.
- Al-Razi, Fahrudin, *Tafsir Fahri al-Razi XII*, Beirut: Daar al-Fikr, 1981.
- Al-Razi, Fahrudin, *Tafsir Fahri al-Razi XIII*, Beirut: Daar al-Fikr, 1981.
- Al-Razi, Fahrudin, *Tafsir Fahri al-Razi XIX*, Beirut: Daar al-Fikr, 1981.
- Al-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wili al-Qur'an II*, Beirut: al-Muassasah al-Risalah, 1994.
- Al-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wili al-Qur'an III*, Beirut: al-Muassasah al-Risalah, 1994.
- Al-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wili al-Qur'an IV*, Beirut: al-Muassasah al-Risalah, 1994.
- Al-Qathan, Mana' khalil. *Mabahis fi 'ulum al-Qur'an* (terjemah) Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Zahabi, Husein, *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun I*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1976.
- Ali, Abdullah Yusuf, dan M.A. Haleem Eliasi, *The Holy Qur'an: transliteration in Roman Script*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1996.

- Al-Rifa'i, Muhammad Nasir, *Ringkasan tafsir Ibnu Katsir* Jilid 2, Depok; Gema Insani, 2011.
- Anderson, Jon W, Eickelman, Dale F, *New media in the Muslim world: the emerging public sphere*, Bloomington: Indiana University Press, 2003.
- Ash-Shiddiqy, T.M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Baskoro, Adi, *PanduanPraktis Shearching Internet*, Media Kita, 2009.
- Eliasi, Abdullah Yusuf Ali, M.A. Haleem, *The Holy Qur'an: transliteration in Roman Script*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1996.
- Hosen, Nadirsyah *Tafsir Al-Qur'an di MEDSOS*, Yogyakarta: Bunyan, 2017.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2016.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al Qur'an Al Aziim II*, Riyadh: Dar Thayyibah An Nasyri wa At Tazuii', 1997.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al Qur'an Al Aziim III*, Riyadh: Dar Thayyibah An Nasyri wa At Tazuii', 1997.
- Mattson, Ingrid, *Ulumul Quran Zaman Kita* diterjemahkan dari *The Story of the Quran*, Jakarta: Zaman, 2013.
- Mulyono, Edi, *Belajar Hermeneutika*, Yogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Nasrullah, Rulli, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Qutub, Sayyid, *Tafsir fi Zhilalil-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, JR. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa*, edisi ke-5, Jakarta: Kencana, 2011.
- Shihab, M Qurays, *Al-Quran dan Maknanya*, (Tanggerang: Lentera Hati, 2010.
- Surin, Bachtiar, *Alkanz Terjemah dan Tafsir al-Quran I*, Bandung: Titian Ilmu, 2012.
- Thalib, Muhammad, *Tarjamah Tafsiriyah*, Yogyakarta: Ma'had Nabawy, 2011.
- Yunus, Mahmud, *Tarjamah Al Quran Al Karim*, Bandung: PT AL Ma'arif, 1981.

II. SKRIPSI, TESIS, DISERTASI

- Nadziroh, Lulu, Skripsi, "Pemimpin Non-Muslim Menurut Ibnu Taimiyah dan Relevansinya Dengan Kontroversi Pilkada di DKI Jakarta Tahun 2017" Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Nafisatuzzahro', Tesis, "*Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cyber Media: kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir*" Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Najib, Muh. Ainun, Tesis, "*Pemikiran Emha Ainun Nadjib Terhadap Isu-Isu Politik Kebangsaan Aktual Di Indonesia (Studi Analisis terhadap Aksi 212, Fenomena Penolakan Pemimpin NonMuslim dan Wacana Kriminalisasi Ulama)*" Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Naldi, Wahyu, Skripsi, "*Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non-Muslim Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Antara Qurays Syihab dan Sayyid Qutthb)*" Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Trihono, Skripsi, "*Kontroversi Pemimpin Non-Muslim Menjelang PILKADA DKI Jakarta Tahun 2017 (Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan Kompas.com)*" Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

III. ARTIKEL PAPER

Ricœur, Paul, "The Model of the Text: Meaningful Action Considered as a Text, New Literary History", Vol. 5, No. 1. Tahun, 1973.

Stringer, Martin, "Text, Context and Performance: Hermeneutics and the Study of Worship", *Scottish Journal of Theology*, Tahun 2009.

Turner, Bryan S, "Religious Authority and the New Media, Theory Culture Society", The TCS Centre, Nottingham Trent University, 2007.

Woelandt, Routraud, *Tafsir al-Qur'an: Masa Awal Modern dan Kontemporer*, Afkar, Edisi No. 18, 2004.

Zidan, Dina, Ahmad Zidan, *Translation of The Glorious Qur'an*, Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 1995.

IV. KAMUS

Al Mufradāt fī Ghariib al Qur'ani II, Ar Raghiib al Ishfahani. Beirut: Dar Ihya Turath al-Arabi, 2013.

Al Mu'jam Al Mufahras li Alfadzi Al Qur'ani Al Karimi, Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. Kairo: Darul Hadis, t.t.

Lisanul Arab, Ibnu Manzur. Kairo: Dar al Ma'arif.

V. RUJUKAN WEB

Abdussalam, Aam, "Kandungan surah Al-Maidah Ayat 51", www.daaruttauhiid.org, diakses pada 2 Juli 2017.

Admin, "Profil Ahmad Ishomuddin Terlengkap: Sebagai Saksi Ahli di Sidang Ahok", www.inibiodata.com diakses pada 10 September 2017.

- Admin, "Biografi dosen UPI", www.dosen.upi.edu diakses pada 28 juli 2017.
- Admin, "Biografi Ustadz Sofyan Chalid Ruray", www.islamdownload.net diunduh pada 27 juli 2017.
- Admin, "QS. al-Maidah 51", www.facebook.com diakses pada 9 September 2017.
- Alfitri, tanpa judul, www.facebook.com diakses pada 8 September 2017.
- Bilal, "Menelisik Arti Aulia QS. al-Maidah 51 Dari Sebab Nuzulnya", www.facebook.com diakses pada 13 Mei 2017.
- Hosen, Nadirsyah, "Meluruskan Sejumlah Tafsir Surat Al-Maidah-51", www.nu.or.id, diakses pada 13 Januari 2017.
- Ilyas, Yunahar, "Yang Dimaksud Dengan Aulia Dalam QS. al-Maidah 51 Itu Pemimpin Struktural", www.suaramuhammadiyah.id, diakses pada 27 Juni 2017.
- Ishomuddin, Ahmad, "16 Kitab Tafsir Al-Qur'an, QS. al-Maidah 51 Tafsirnya bukan Pemimpin", www.muslimmoderat.net diakses pada 9 September 2017
- Iman, Amanah, "Ngaji QS. al-Maidah 51-57", www.facebook.com diakses pada 2 Juni 2017.
- Mottaqien, Ahmed Zein Oul, "Debat Santri kampung dan Ustad Dauroh", www.facebook.com diakses pada 4 Mei 2017.
- Nur Kholis, R Ahmad, "QS. al-Maidah 51 Dalam Konteks Bernegara", www.nu.or.id, diakses pada 15 Maret 2017.
- Pamungkas, Satrio, "Apakah Ayat QS. al-Maidah 51 isinya mengatur tentang pemilihan kepala daerah (Gubernur) atau Presiden", www.facebook.com diakses pada 5 Mei 2017.
- Rizqi, Muhammad, "Tafsir al-Mumtahanah: larangan ber-muwalatul kuffar", www.facebook.com diakses pada 9 Mei 2017.
- Ruray, Sofyan, "Larangan Memilih Pemimpin Kafir Dalam Surat Al-Maidah Ayat 51 Adalah Terjemahan Resmi Depag Dan Penafsiran Ahli Tafsir", www.sofyanruray.info.com diakses pada 5 Mei 2017.
- Saputra, Hasan, "Menghitung Jumlah Peserta Aksi 212", www.republika.co.id diakses pada tanggal 13 Januari 2017.
- Setiawan, Khoirul Himmi, "Mengambil Non-Muslim Sebagai Auliya Haram", www.nu.or.id, diakses pada 7 Juni 2017.
- Suara Islam, Redaksi, "Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin dan Kesaksiannya dalam Kasus Penodaan Agama", www.suaraislam.co, diakses pada 30 juli 2017.

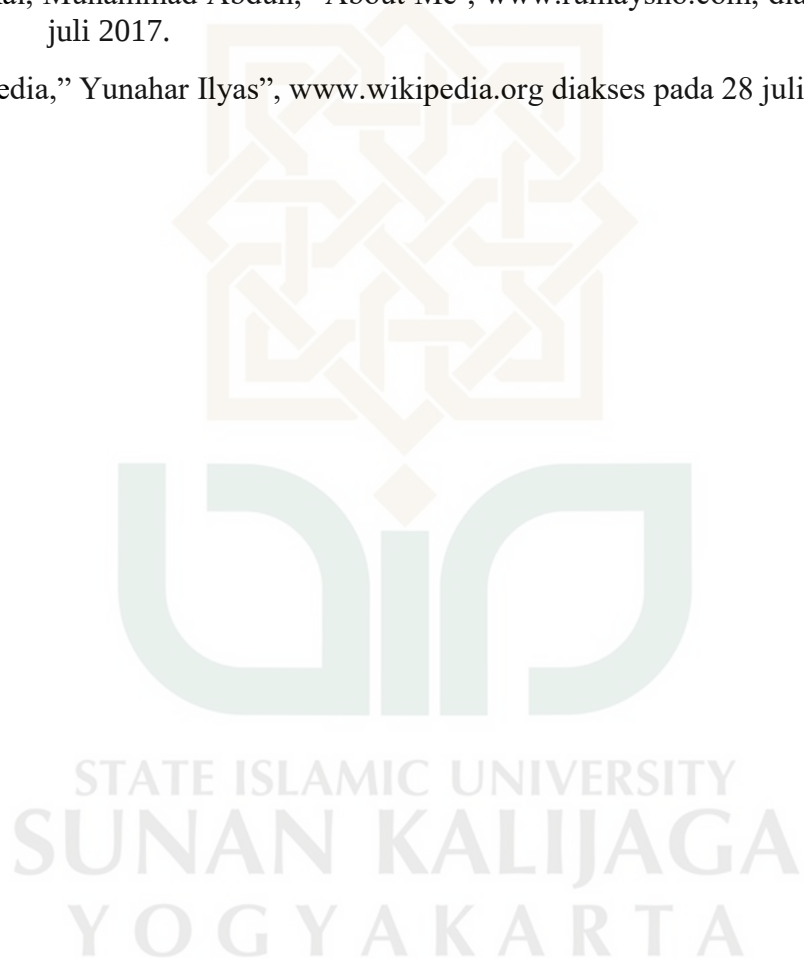
Surin, Bachtiar, *Alkanz Terjemah dan Tafsir al-Quran* Jilid 1, Bandung: Titian Ilmu, 2012.

Syamsuddin, Syahiron, "Penafsiran Kontekstualitas atas qs QS. al-Maidah 51" www.uin-suka.ac.id, diakses pada tanggal 13 januari 2017.

Tuasikal, Muhammad Abduh, "Surat Al-Maidah Ayat 51 Jangan Memilih Pemimpin non-Muslim", www.rumaysho.com, diakses pada 28 Mei 2017.

Tuasikal, Muhammad Abduh, "About Me", www.rumaysho.com, diakses pada 30 juli 2017.

Wikipedia, "Yunahar Ilyas", www.wikipedia.org diakses pada 28 juli 2017.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Helmy Zakariya
Tempat/ tgl. Lahir : Kendal 20 juni 1992
Alamat Rumah : Ds. Karang Mulyo RT 03 RW01, Pegandon
Kendal, Jawa Tengah
Nama Ayah : Sutikno
Nama Ibu : Siti Maryam
No HP: : 081215601101
Email : helmyzac@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

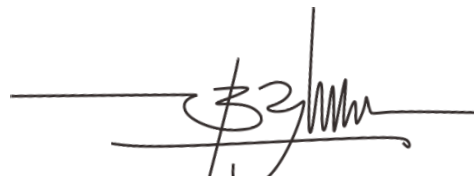
- a. SDN 1 Karangmulyo lulus tahun 2004
- b. Pondok Modern Darussalam Gontor lulus tahun 2010
- c. S1 IAIN Surakarta lulus tahun 2015
- d. S2 UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2018

C. Pengalaman organisasi

1. Andalan Koordinator urusan Latihan Koordinator Gerakan Pramuka
Pondok Modern Darussalam Gontor
2. Bagian Bersih Lingkungan Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam
Gontor
3. Koperasi Mahasiswa IAIN Surakarta

D. Minat Keilmuan : Ilmu Tafsir

Yogyakarta 13 Februari 2018



Helmy Zakariya